

A Case Report : Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. I dan By. Ny. I di Kota Pontianak

NENGSIH¹, KHULUL AZMI², SOFIA AFRITASARI³

Program Studi DIII Kebidanan, Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat
nengsihkebidanan@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Pelayanan kesehatan komprehensif adalah pemeriksaan menyeluruh, cermat, dan berkelanjutan yang dilakukan mulai dari ibu hamil, persalinan, nifas, hingga bayi baru lahir. Tujuannya adalah untuk menurunkan angka kematian ibu yang saat ini menjadi masalah terbesar di dunia. Salah satu ukuran penting dari status kesehatan masyarakat adalah angka kematian ibu (AKI). Tanpa memperhitungkan lamanya kehamilan, AKI melaporkan jumlah perempuan per 100.000 kelahiran hidup yang meninggal karena penyebab kematian terkait kehamilan (selain dari kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, persalinan, dan nifas (42 hari setelah melahirkan). Pada tahun 2022, menurut laporan dari Seksi Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, terdapat 120 kasus kematian ibu. Angka Kematian Ibu di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2022: 142 per 100.000 kelahiran hidup, dihitung dengan menggunakan 84.343 kelahiran hidup sebagai jumlah kelahiran hidup.

Laporan Kasus : Pada tanggal 23 Januari 2023 sampai dengan tanggal 10 Juni 2023, Ibu I mendapatkan perawatan 24 jam di Kota Pontianak. Ibu I, usia 21 tahun, G2P1A0, hamil 26 minggu, dan tidak ada keluhan, merupakan subjek penelitian. Prosedur yang digunakan untuk memperoleh data adalah analisis, observasi, pemeriksaan, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dengan hipotesis yang diterima.

Diskusi : Laporan kasus tersebut merincikan asuhan kebidanan di ibu hamil trimesternya II tak ada keluhan memakai SOAP

Simpulan : Asuhan kebidanan dilakukan memakai pendekatannya melalui pendokumentasian SOAP. Dijumpai dalam temuan keterangan Subjektif serta Objektif. Sampai sesudah datanya terhimpun bisa disimpulkan Analisa serta melaksanakan Penatalaksanaan selaras melalui teori.

Kata kunci : Asuhan Kebidanan Komprehensif

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK

A Case Report:
COMPREHENSIVE MIDWIFERY CARE ON MRS I AND HER BABY
IN PONTIANAK CITY

Nengsih¹, Khulul Azmi², Sofia Afritasari³

¹²³⁴ Midwifery Diploma III Program, Aisyiyah Pontianak Polytechnic
Jl. Ampera No. 9, Pontianak, Kalimantan Barat
nengsihkebidanan@gmail.com

ABSTRACT

Background: Comprehensive midwifery care encompasses thorough, careful, and continuous examinations conducted during pregnancy, childbirth, and postpartum, to newborns. The objective is to reduce maternal mortality due to childbirth and pregnancy, which is currently a significant global issue. One important measure of public health status is the maternal mortality rate (MMR). Excluding the duration of pregnancy, the maternal mortality rate is reported as the number of women per 100,000 live births who die from pregnancy-related causes (other than accidents or incidental cases) during pregnancy, childbirth, and postpartum (42 days after giving birth). The Family Health and Nutrition Section of the West Kalimantan Provincial Health Office reported 120 maternal deaths in 2022, which translates to 142 per 100,000 live births, calculated using 84,343 live births as the total number.

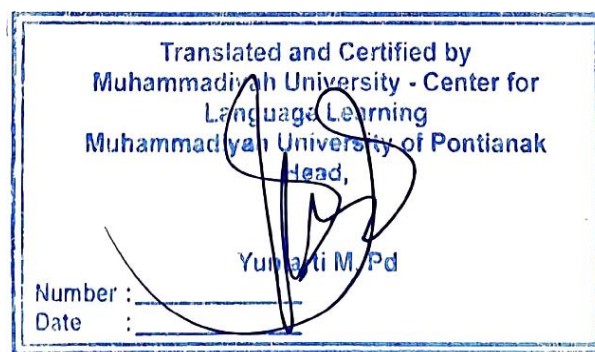
Case Report: Mrs. I (21 years old, G2P1A0, 26 weeks pregnant) received midwifery care from January 23, 2023, to June 10, 2023, in Pontianak City. The data collection methods included analysis, observation, examination, and documentation. Data analysis involved comparing the obtained data with the accepted hypothesis.

Discussion: This report details midwifery care provided to pregnant women without complaints during the second trimester using the SOAP method.

Conclusion: Midwifery care was documented using the SOAP method. The subjective and objective data results indicate that the management adhered to the theoretical framework.

Keywords: Comprehensive Midwifery Care

POLITEKNIK 'AISYIYAH PONTIANAK



PENDAHULUAN

Asuhan kebidanan yang lengkap adalah asuhan kebidanan yang diberikan pada semua fase, mulai dari keluarga berencana, nifas, bayi baru lahir, dan ibu hamil. Sasaran asuhan kebidanan ini adalah untuk mengetahui lebih jauh tentang luaran dari keluarga berencana, persalinan, kehamilan, dan bayi baru lahir. Disertai dengan instruksi dalam melakukan pengkajian, menegakkan diagnosis yang tepat, mengantisipasi potensi masalah, memutuskan tindakan cepat, mengatur dan melaksanakan tindakan sesuai dengan pengkajian tindakan sebelumnya, dan sebagainya. Sasaran asuhan kebidanan yang lengkap adalah untuk meminimalisir atau memberantas morbiditas ibu dan anak dengan menerapkan pendekatan manajemen kebidanan pada masa hamil dan melahirkan (Fitrianingsih, Lubis, dan Isnina 2022). Salah satu tolok ukur utama derajat kesehatan masyarakat adalah Angka Kematian Ibu (AKI). Tanpa memperhitungkan lamanya kehamilan per 100.000 kelahiran hidup, AKI adalah jumlah perempuan yang meninggal karena penyebab kematian yang berhubungan dengan gangguan kehamilan atau penanganannya (selain kecelakaan atau kasus insidental) selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas (42 hari setelah melahirkan). Memastikan bahwa semua ibu memiliki akses terhadap layanan kesehatan ibu yang berkualitas, termasuk layanan keluarga berencana, perawatan pascapersalinan untuk ibu dan bayi, perawatan khusus dan rujukan jika terjadi komplikasi, dan bantuan selama persalinan dari profesional kesehatan yang berkualifikasi, dapat membantu mempercepat penurunan angka kematian ibu (Legawati, 2018). Karena mereka adalah pelopor dalam layanan kesehatan, bidan memiliki peran yang signifikan dalam menurunkan angka kematian ibu dan bayi baru lahir. Bidan harus memberikan perawatan yang komprehensif untuk ibu, termasuk perawatan komprehensif sejak awal kehamilan, persalinan, nifas, dan keluarga berencana (KB), serta perawatan yang komprehensif untuk bayi, termasuk imunisasi lengkap, bimbingan untuk kelompok remaja pranikah, dan inisiatif pengembangan partisipasi masyarakat untuk mendukung upaya kesehatan ibu dan anak. Hal ini akan membantu menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Tujuan dari perawatan komprehensif bidan adalah untuk mengidentifikasi masalah dan komplikasi pada ibu dan bayi pada tahap awal. Bidan membutuhkan kerja sama masyarakat untuk memberikan perawatan komprehensif ini. Masyarakat dapat memberikan kontribusi yang signifikan untuk meningkatkan standar kesehatan. Dengan menciptakan kader kesehatan di dalam masyarakat untuk mendukung bidan dalam tugas mereka memberikan perawatan, masyarakat dapat berpartisipasi dalam mendeteksi masalah dan

kesulitan pada wanita dan anak-anak (Fitrianingsih et al. 2022).

Berlandaskan latar belakang tersebut bahwa penulis terpukau guna memberi asuhan komprehensif melalui harapan penulis dapat mempertahankan dan meningkatkan asuhan kebidanan dan mencegah terjadinya AKI, AKB dengan mencegah terjadinya komplikasi pada masa kehamilan, persalinan, nifas, BBL.

LAPORAN KASUS

Study kasus tersebut dilaksanakan atas Ibu I dan Ibu Ny.I di Kota Pontianak pada tanggal 23 Januari 2023 hingga 10 Juli 2023 melalui memakai pendekatan studi kasus CSR. Subjek penelitian adalah Ibu I, usia 21 tahun (G2P1A0). Data primer dari studi kasus ini adalah anamnesis, observasi, pemeriksaan, dan dokumentasi. Untuk memperoleh analisis data dilakukan perbandingan teori dan praktik.

NPP. 6171052A2000001

Tabel 1.1 Laporan Kasus

Keterangan	Temuan
Kehamilan	a. TM 1- TM 3 tidak ada keluhan b. Indeks masa tubuh selama hamil 33 c. Pertambahan berat badan selama hamil 16kg
Persalinan	a. Kala I 3 jam 50 menit. b. Kala II 15 menit c. Kala III 5 menit d. Kala IV 2 jam pemantauan
Nifas	a. KF I dilaksanakan di 6 jam postpartum. b. KF II dilaksanakan di hari ke-5 postpartum. c. KF III dilaksanakan di hari ke-27 postpartum. d. KF IV dilaksanakan di hari ke-42 postpartum.
Bayi	a. Pemeriksaan fisik bayi baru lahir tidak ditemukan adanya kelainan. b. KN I dilaksanakan di umur bayi 6 jam. c. KN II dilaksanakan di umur bayi 5 hari. d. KN III dilaksanakan di umur bayi 27 hari.
KB	Kb yang ibu gunakan yaitu kb iud 7 bulan setelah persalinan
Imunisasi	Tidak dilakukan imunisasi HB 0

DISKUSI

1. Kehamilan

- a. Berdasarkan penelitian dan teori dalam indeks masa tubuh (IMT) ibu hamil, pada Ny.I indeks masa tubuhnya melebihi batas normal. Saat asuhan indeks masa tubuh pada Ny.I adalah 33, menurut (Fahmi 2020) teori indeks masa tubuh (IMT) normal pada ibu hamil adalah 25-29,9 maka Ny.I . Pada Ny.I indeks masa tubuh dan berat badan sebelum hamil sudah melebihi batas normal, jadi setelah hamil ditambah dengan berat janin, maka ada penambahan berat badan setelah hamil hasilnya indeks masa tubuh dan penambahan berat badan pada Ny.I tetap melebihi batas normal.

- b. Hasil objektif yang didapati peneliti, Pada kasus Ny.I penambahan berat badan melebihi anjuran pada ibu hamil yaitu 16 kg selama kehamilan. Menurut teori (Putu Aryani, 2019) pertambahan berat badan yang dianjurkan bagi kehamilan adalah 10-15kg maka Ny.I mengalami obesitas. Kelebihan berat badan atau obesitas merupakan akibat dari terlalu banyaknya jaringan lemak dalam tubuh, yang mengganggu keseimbangan alami tubuh antara tinggi dan berat badan. Menyelesaikan perhitungan indeks massa tubuh merupakan salah satu pendekatan untuk menentukan apakah Anda kelebihan berat badan. Wanita hamil yang mengalami obesitas mungkin memiliki sejumlah penyebab, termasuk masalah non-keturunan (eksternal) dan keturunan (internal). Aktivitas fisik dan makanan dianggap sebagai pengaruh non-keturunan, meskipun riwayat keluarga dan aspek lainnya dianggap sebagai faktor keturunan. Kenaikan berat badan dapat dipengaruhi oleh riwayat keluarga. (2020, Rondani)

Wanita yang sedang hamil didesak untuk menerapkan gaya hidup sehat yang mencakup penurunan berat badan untuk mengatasi masalah terkait kehamilan. Menjaga pola makan yang tepat, Melakukan olahraga teratur.

2. Persalinan

- a. Berdasarkan hasil penelitian dan teori kala I pada Ny.I termasuk normal, pada saat asuhan kala I terjadi selama 3 jam 50 menit karena teori menurut (Wahidah 2017) kala I untuk multigravida lama proses kala I kira-kira 7 jam.

- b. Berdasarkan hasil penelitian dan teori kala II pada Ny.I termasuk normal, pada saat asuhan kala II terjadi selama 15 menit karena teori menurut (Wijayanti 2022) kala II pada multigravida selama 1 jam.
- c. Berdasarkan hasil dari penelitian dan teori kala III pada Ny.I termasuk kedalam normal karena terjadi pada saat asuhan kala III terjadi selama 5 menit, menurut (Wijayanti 2022) kala III pada multigravida berlangsung tidak berlebih pada 30 menit.
- d. Kala IV atas Ny.I dilaksanakan pengamatan selama 2 jam dengan mengobservasi tingkat kesadaran ibu, melaksanakan pengecekan ciri-ciri vital, menilai konstruksi dan pendarahan beserta melakukan pengecekan pada kandung kemih. (Wijayanti 2022).

NPP. 6171052A2000001

3. Nifas

Kunjungan nifas yang dilakukan pada ibu dilakuka secara lengkap mulai dari KF I sampai KF IV. Perihalnya selaras melalui peraturan kemenkes, 2020 bahwasanya harus dilakukannya pemeriksaan atau kunjungan minimal 4 kali selama masa nifas, yaitu pada 6-48 jam, 3-7 hari, 8-28 hari, serta 29-42 hari setelah persalinan untuk dilakukan pemeriksaan dan mendeteksi dini atas penyulit-penyulit dimasa nifas (Dewi Ciselis, 2021).

4. Bayi

Bayi baru lahir tidak menunjukkan kelainan apa pun, menurut data penilaian perawatan yang diberikan kepada mereka. Seorang bayi dengan berat 3600 gram, panjang 50 sentimeter, kepala 34 sentimeter, dada 34 sentimeter, dan lengan atas 11 sentimeter, lahir prematur pada usia kehamilan 40 minggu. (Agustina A, 2023) menyatakan bahwa bayi yang lahir pada usia kehamilan 37-42 minggu dengan berat 2500-4000 gram tergolong normal (A, Agustina, 2023).

5. Kb

Alat kontrasepsi bawah rahim (AKDR) biasanya dipasang pada masa interval, yaitu sekitar 40 hari pasca melahirkan. Oleh karena itu, sebelum menggunakan AKDR selama enam bulan, Ibu I menggunakan alat kontrasepsi MAL, berdasarkan penelitian dan teori mengenai pemasangan alat kontrasepsi. Informasi ini dilaporkan oleh Sari et al. (2020). Metode amenore laktasi (MAL), atau kontrasepsi yang berbasis pada pemberian ASI eksklusif (ASI), yaitu pemberian ASI saja tanpa makanan atau minuman lain, merupakan salah satu alat kontrasepsi mudah yang

dapat digunakan untuk membantu perencanaan keluarga dengan memanfaatkan interval menyusui. Nurul (2019) Ibu yang menggunakan MAL mendapatkan keuntungan dari penurunan risiko anemia, peningkatan bonding ibu-anak, serta penurunan risiko kanker payudara dan ovarium. Selain dapat meningkatkan kapasitas intelektual, stamina, serta kualitas tumbuh kembang bayi. (DARMAYANTI, 2019)

6. Imunisasi

Berdasarkan penelitian dan teori dalam pemberian imunisasi HB 0 saat asuhan imunisasi HB 0 tidak diberikan karena ditempat bersalin sedang kosong, Ny.I diminta melakukan imunisasi di fasilitas kesehatan lain sebelum bayi berusia 7 hari tapi tidak diberikan sampai bayi berusia 1 bulan didalam teori menurut (Kartika et al. 2022) Bayi dapat terhindar dari penularan hepatitis dengan menerima vaksinasi HB 0 sebelum atau setelah kontak. Karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat menerima vaksinasi HB 0 segera setelah lahir, tingkat cakupan untuk bayi baru lahir yang menerima suntikan dalam waktu 7 hari setelah melahirkan masih rendah.

KESIMPULAN

Selama dilakukannya pengecekan serta pengkajian atas Ny. I serta By. Ny. I diperoleh temuan ada terlaksanannya selisih diantara teori serta temuan yang diraih yakni atas kehamilan kelebihan indeks masa tubuh dan penambahan berat badan, pada imunisasi bayi tidak diberikan imunisasi HB 0.

PERSETUJUAN PASIEN

Peneliti melaksanakan penelitian tersebut melalui persetujuan penderita yang tertulis di lembar informed consent

REFERENSI

Agustina, S. (2023) Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir. Edited by E.D. Widyawaty. Malang: Rena Cipra Mandiri.

DARMAYANTI, ROFIK, and Indah Nurul. 2019. "hubungan pengetahuan ibu tentang metode amenore laktas (mal)." "

Dewi Ciselia (2021) Asuhan Kebidanan Masa Nifas. Edited by Tika Lestari. Surabaya: CV. JakadMedia Publishing.

Fauziah. 2020. Buku ajar praktik asuhan kebidanan (KB). purwokerto.

Fitrianingsih, Ayu, Angela Ditauli Lubis, and Isnina Isnina. 2022. "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny.'M' Di Bpm Hamdanah Kumai Kotawaringin Barat." *Jurnal Borneo Cendekia* 6(1):140. doi: 10.54411/jbc.v6i1.284.

Legawati. 2018. "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir."

Wijayanti, et all. 2022. "Buku Persalinan." 1–64.

Kartika, Yussi, Lensi Natalia Tambunan, and Rizki Muji Lestari. 2022. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Imunisasi HB-0 Pada Bayi Baru Lahir."

Legawati. 2018. "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Persalinan Dan Bayi Baru Lahir." Luh, Mertasari. 2020. "Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas."

Sari, Devi Permata, Ivanna Beru Brahmana, Inayati Inayati, and Ana Majdwati. 2020. "Tingkat Kepuasan Pemasangan Dan Kendala Pemakaian Pengguna Kb Iud Pasca Salin."